

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan global, yang tercermin dari meningkatnya tingkat partisipasi perempuan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2024, tingkat partisipasi perempuan secara global mencapai 41,2%, dengan peningkatan yang signifikan pada berbagai sektor yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki. Kondisi ini menunjukkan adanya kemajuan positif menuju kesetaraan gender di berbagai bidang pembangunan. Selain peningkatan partisipasi, proporsi perempuan yang menduduki posisi kepemimpinan senior juga menunjukkan tren yang semakin meningkat. Pada tahun 2025, keterwakilan perempuan pada posisi senior mencapai 67,3%, meningkat dibandingkan dengan 58,3% pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mencerminkan kemajuan nyata dalam penguatan peran kepemimpinan perempuan di tingkat global (World Economic Forum, 2025). Perkembangan ini terbukti memberikan kontribusi yang signifikan tidak hanya bagi peningkatan kesejahteraan perempuan secara individu, tetapi juga terhadap keluarga, komunitas, serta pertumbuhan perekonomian global secara keseluruhan (Ananda et al., 2025; Boadi et al., 2025).

Peran perempuan di Indonesia merupakan aspek yang sangat penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Data Badan Pusat Statistik (2019-2023) menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin sempat mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2021, yaitu sebesar 27,54 juta jiwa. Setelah itu, angka kemiskinan mulai menunjukkan tren penurunan secara bertahap hingga mencapai 25,9 juta jiwa pada tahun 2023. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan perempuan memiliki peran strategis dalam memperkuat upaya pengentasan kemiskinan. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan kesetaraan gender, partisipasi aktif dalam angkatan kerja, serta keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan di tingkat komunitas. Kontribusi perempuan menjadi semakin signifikan ketika mereka dilibatkan secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program ekonomi produktif. Keterlibatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan individu dan keluarga, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif (Febrimeli & Suherma, 2025; Hapiatun & Malthuf, 2024).

Peran perempuan dalam pendapatan rumah tangga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keberlanjutan perekonomian keluarga. Kesempatan bagi perempuan untuk bekerja, berwirausaha, maupun mengelola usaha produktif membuka peluang yang lebih luas dalam meningkatkan taraf hidup rumah tangga (Bayumi, 2022). Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa perempuan terbukti mampu mempertahankan keberlanjutan mata pencaharian rumah tangga sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga (Minan et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan tidak hanya sebatas sebagai pendukung, tetapi juga menjadi aktor utama dalam ketahanan ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, pemberdayaan perempuan menjadi faktor penting dalam mendorong kesejahteraan rumah tangga secara berkelanjutan (Allegretti et al., 2025).

Berbagai kajian terkait pulau kecil telah dilakukan, terutama pada aspek kerentanan. Kerentanan tersebut merujuk pada kondisi sumber daya yang dimiliki pulau kecil yang cenderung terbatas (Almeida et al., 2025). Keterbatasan sumber daya alam, akses transportasi, serta infrastruktur membuat masyarakat di pulau kecil kerap menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar (Talubo et al., 2022). Selain itu, kerentanan tersebut semakin diperparah oleh perubahan iklim, abrasi pantai, keterbatasan lapangan pekerjaan, serta ketergantungan pada sektor perikanan dan pertanian skala kecil. Kondisi ini menempatkan masyarakat di pulau kecil dalam posisi yang rentan, baik dapat dilihat dari ekonomi maupun sosial (Zaini et al., 2024).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji kontribusi perempuan dalam rumah tangga pada konteks pulau kecil terluar, yakni Pulau Sakala di Kecamatan Sapeken, Kabupaten Sumenep. Selama ini, sebagian besar riset ekonomi rumah tangga di Indonesia lebih banyak menyoroti wilayah daratan atau kota besar, sementara studi pada pulau kecil masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang menghubungkan karakteristik individu perempuan dengan tingkat kontribusinya dalam aktivitas ekonomi rumah tangga di tengah keterbatasan sumber daya pulau. Penggunaan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda memberikan kontribusi baru karena memungkinkan pengukuran pengaruh berbagai faktor secara simultan, meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, alokasi jam kerja, serta jumlah anggota keluarga produktif dalam rumah tangga. Pendekatan

ini memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi besarnya kontribusi perempuan terhadap pendapatan dan keberlangsungan ekonomi keluarga.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga?
2. Faktor apa saja yang memengaruhi kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan pemahaman mengenai kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga sehingga dapat menggambarkan peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas keuangan keluarga.